

STRATEGI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN SISWA DI MTSN 2 KARAWANG

Salma Aulia Tazqiatu Nafsiah¹⁾, Abdul Kosim²⁾, Khalid Ramdhani³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾ 2110631120031@student.unsika.ac.id

²⁾ hkosim71@gmail.com

³⁾ khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Library Management,
Student Visit Interest,
Literacy Programs,
School Libraries, MTsN
2 Karawang

School libraries play a significant role in supporting the achievement of educational goals, especially in fostering literacy among students. However, the challenge of low student visits to libraries calls for effective management strategies. This study aimed to explore how library management strategies are implemented to enhance student visit interest at MTsN 2 Karawang. The research focused on four main aspects of management: planning, organization, implementation, and monitoring and evaluation. This qualitative research used a case study approach, involving data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study were the principal, library manager, teachers, and students. The research was conducted at MTsN 2 Karawang, which implements the Merdeka Curriculum with 678 students and 22 classes. The findings reveal that systematic and innovative library management strategies have successfully increased student visits. Key programs such as "Literacy Morning," "Class Reading Corner," and student involvement as literacy ambassadors played crucial roles. Moreover, continuous evaluation and active participation from all members of the school community have transformed the library into a lively and engaging learning center. This study recommends strengthening collaboration among librarians, teachers, and school leadership to create dynamic and student-oriented libraries. Further research is needed in various educational settings to provide broader insights into the effectiveness of library management strategies in fostering student engagement.

Abstrak.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk budaya literasi peserta didik. Namun, rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi tantangan yang memerlukan strategi manajemen yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen perpustakaan diterapkan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa di MTsN 2 Karawang. Fokus penelitian

Kata kunci:

Strategi Manajemen,
Perpustakaan Sekolah,

Minat Kunjungan,
Literasi Siswa, MTsN 2
Karawang.

diarahkan pada empat aspek utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Karawang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan jumlah siswa sebanyak 678 orang dan 22 rombongan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan yang dilakukan secara sistematis dan inovatif berhasil meningkatkan minat kunjungan siswa. Program literasi pagi, penataan pojok baca kelas, pelibatan siswa sebagai duta baca, serta dukungan kepala madrasah dalam pengembangan koleksi dan kegiatan literasi menjadi kunci keberhasilan program. Selain itu, evaluasi dan pelibatan seluruh warga madrasah menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pustakawan, guru, dan kepala madrasah dalam menciptakan perpustakaan yang hidup dan kontekstual dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini terbatas pada satu satuan pendidikan, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada konteks sekolah dan jenjang yang berbeda untuk memperluas hasil kajian.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya literasi di kalangan peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, keberadaan perpustakaan menjadi penyeimbang antara literasi digital dan literasi baca-tulis konvensional. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan berpikir kritis (Kumbar, 2021).

Sayangnya, tantangan yang dihadapi oleh banyak perpustakaan sekolah adalah rendahnya minat kunjungan siswa. Perpustakaan belum menjadi tempat yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk menggali ilmu pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini diperparah oleh minimnya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan, baik dari segi program, fasilitas, maupun pendekatan terhadap siswa (Rahayu & Asmendri, 2023).

Manajemen perpustakaan yang tidak optimal berdampak langsung terhadap efektivitas peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Padahal, perpustakaan yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, memperluas wawasan, serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (Nurwarniatun, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang mampu menjawab kebutuhan dan ketertarikan siswa masa kini.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan madrasah untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang kontekstual, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan perpustakaan yang tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif, eksploratif, dan inspiratif (Kepmendikbudristek, 2022). Maka dari itu, pengelolaan perpustakaan harus disesuaikan dengan semangat merdeka belajar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen perpustakaan sangat ditentukan oleh perencanaan program, penyediaan fasilitas yang memadai, pelaksanaan kegiatan

yang menarik, dan evaluasi yang berkelanjutan (Özdamli et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara pengelola perpustakaan, guru, dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan sinergi pengelolaan literasi di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Currier dan Wilhelm (2017) menegaskan bahwa strategi pengelolaan berbasis kebutuhan siswa dapat meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan. Demikian pula, Sumartin (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam program literasi seperti pojok baca, lomba menulis, dan diskusi buku mampu meningkatkan antusiasme mereka terhadap perpustakaan.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas strategi manajemen perpustakaan di madrasah, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan minat kunjungan siswa. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijumpai agar pengembangan literasi di lingkungan madrasah dapat lebih maksimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengelola perpustakaan dan pengambil kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Penelitian ini juga mengkaji peran kepala madrasah dalam mendukung strategi manajemen perpustakaan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif, diharapkan perpustakaan dapat bertransformasi menjadi ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa di lingkungan madrasah, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya guna memperkuat budaya literasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penjelasan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa. Studi dilakukan secara langsung di lapangan melalui interaksi dengan subjek yang relevan, serta observasi terhadap situasi nyata di sekolah.

Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Karawang yang beralamat di Jl. Raya Pangulah No.2009, Mekarsari, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berstatus akreditasi A dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Jumlah siswa sebanyak 678 dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 22. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah Bapak H. Helmi Nugraha, S.Ag., M.Pd., pengelola perpustakaan Nur Wahida S.Pd., beberapa guru, dan siswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas perpustakaan, seperti tata kelola ruang, pemanfaatan koleksi buku, serta pelaksanaan program literasi seperti literasi pagi dan pojok baca kelas.

STRATEGI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN SISWA DI MTSN 2 KARAWANG

Peneliti juga mengamati suasana lingkungan perpustakaan, keterlibatan siswa, serta peran pengelola perpustakaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program perpustakaan. Selain itu, wawancara juga mengungkap hambatan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti buku tamu kunjungan perpustakaan, program kerja perpustakaan, dokumentasi kegiatan literasi, dan foto-foto aktivitas perpustakaan. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa di MTsN 2 Karawang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui tahapan manajerial yang terstruktur dan inovatif. Pengelola perpustakaan bekerja sama dengan kepala madrasah dalam merancang program-program yang menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Helmi Nugraha, S.Ag., M.Pd. menunjukkan bahwa pihak madrasah sangat mendukung pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menyelaraskan program perpustakaan dengan Kurikulum Merdeka, seperti program “Literasi Pagi”, “Pojoek Baca Kelas”, dan layanan peminjaman yang fleksibel. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan budaya membaca.

Pengelola perpustakaan, Nur Wahida S.Pd., menjelaskan bahwa perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Koleksi buku diperbarui secara berkala dan ditata berdasarkan kategori minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan ruang baca yang nyaman, dilengkapi dengan poster-poster motivasi dan sudut baca tematik yang memicu rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang eksplorasi. Beberapa kegiatan seperti bedah buku, diskusi ringan, serta tantangan membaca mingguan turut menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa juga dilibatkan sebagai duta literasi untuk membantu promosi kegiatan perpustakaan kepada teman-teman mereka.

Minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan meningkat secara signifikan, terutama setelah adanya variasi program dan dukungan fasilitas. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan siswa dalam catatan buku tamu perpustakaan. Temuan ini kemudian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Manajemen Perpustakaan dan Dampaknya terhadap Minat Kunjungan Siswa

Komponen Strategi	Bentuk Implementasi	Dampak Terhadap Minat Siswa
Perencanaan	Program “Literasi Pagi” dan “Pojoek Baca Kelas”	Siswa terbiasa membaca setiap pagi
Pengorganisasian	Penataan koleksi tematik, ruang baca nyaman	Lingkungan lebih menarik bagi siswa
Pelaksanaan	Kegiatan bedah buku, diskusi, tantangan literasi	Meningkatkan partisipasi siswa secara aktif
Pengawasan dan Evaluasi	Evaluasi bulanan dan pelibatan siswa sebagai duta baca	Siswa merasa dihargai dan lebih terlibat

(Sumber: Hasil observasi dan wawancara di MTsN 2 Karawang, 2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keberhasilan strategi terlihat dari perubahan perilaku siswa terhadap kegiatan membaca, yang awalnya pasif menjadi aktif dan antusias. Peran kepala madrasah dan pengelola perpustakaan menjadi kunci utama dalam implementasi strategi yang terintegrasi.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan perpustakaan secara langsung memberi dampak psikologis yang positif. Mereka merasa dilibatkan dan dihargai, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat mereka untuk mengakses perpustakaan sebagai ruang belajar dan ruang berkumpul yang menyenangkan.

Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Membaca di Pojoek Baca Kelas



(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025)

Gambar 1 menunjukkan aktivitas siswa saat membaca di pojoek baca kelas sebagai bagian dari program literasi yang diintegrasikan ke dalam kegiatan harian madrasah. Pojoek baca kelas dirancang secara sederhana namun nyaman, dilengkapi rak kecil, koleksi buku fiksi dan nonfiksi,

serta elemen visual seperti poster motivasi membaca. Suasana yang tercipta bersifat santai dan mendukung konsentrasi siswa dalam membaca.

Kehadiran pojok baca ini merupakan hasil dari strategi pengelolaan perpustakaan yang bertujuan mendekatkan bahan bacaan kepada siswa secara langsung di lingkungan kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan aktif memanfaatkan waktu istirahat maupun jam literasi untuk membaca. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini dan memperluas fungsi perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di madrasah.

DISCUSSION (Pembahasan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan yang diterapkan di MTsN 2 Karawang berkontribusi positif dalam meningkatkan minat kunjungan siswa. Strategi ini mencakup empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Seluruh proses dijalankan secara sistematis oleh pengelola perpustakaan dengan dukungan penuh dari kepala madrasah.

Dalam aspek perencanaan, perpustakaan menyusun program kerja tahunan yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Program-program tersebut difokuskan pada penguatan literasi siswa, seperti “Literasi Pagi” dan “Pojok Baca Kelas”. Strategi ini sesuai dengan pendapat Suharyadi aris (2020) bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan harus berbasis kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih tepat sasaran.

Pengorganisasian perpustakaan dilakukan melalui penataan ruang dan koleksi yang disesuaikan dengan minat baca siswa. Buku-buku dikelompokkan secara tematik dan diberi penanda visual yang memudahkan siswa memilih sesuai minat mereka. Penataan lingkungan yang kondusif seperti ini sejalan dengan teori lingkungan belajar menurut Bawawa (2019) yang menyebutkan bahwa suasana ruang belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi siswa.

Pelaksanaan program literasi berlangsung secara konsisten dan inovatif. Kegiatan seperti diskusi buku, bedah buku, dan lomba menulis mendorong partisipasi aktif siswa. Strategi ini selaras dengan gagasan Vygotsky bahwa pembelajaran sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat baca siswa (Alharbi, 2022).

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi bulanan dan refleksi bersama antara pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Evaluasi tersebut bertujuan melihat efektivitas program dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliviatu Sadiyah dan Hinggil Permana (2023) bahwa pengawasan dalam manajemen bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan target tercapai.

Minat kunjungan siswa ke perpustakaan mengalami peningkatan setelah strategi diterapkan. Dari dokumentasi yang dianalisis, terjadi lonjakan kunjungan harian yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan siswa secara aktif dan personal lebih efektif dalam menumbuhkan minat literasi dibanding pendekatan konvensional (Amalia & Menanti, 2017).

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam keberhasilan strategi ini. Komitmen kepala madrasah dalam mendukung program literasi dan memberikan ruang gerak kepada pengelola perpustakaan menciptakan sinergi yang positif. Menurut Situmorang (2019), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menjadi inisiator perubahan melalui dukungan terhadap inovasi pembelajaran dan literasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ma'rifah, Akil, Khalid (2024) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan

lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi pustakawan untuk terus berinovasi, dan membangun kolaborasi antara guru, siswa, serta pustakawan dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan

Keterlibatan pengelola perpustakaan juga menjadi faktor kunci. Dedikasi Nur Wahida S.Pd., dalam menjalankan program dan berinteraksi langsung dengan siswa membuktikan pentingnya peran pustakawan sebagai fasilitator literasi. Ini memperkuat pandangan Maistrenko (2021) bahwa pengelola perpustakaan memiliki fungsi strategis dalam mendorong budaya baca melalui pendekatan yang komunikatif dan adaptif.

Tidak kalah penting, siswa turut dilibatkan sebagai agen perubahan melalui peran “Duta Literasi”. Mereka membantu promosi kegiatan dan menjadi teladan bagi teman-temannya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang mendorong siswa aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran (Maistrenko et al., 2021).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berperan lebih dari sekadar ruang penyimpanan buku. Perpustakaan menjadi pusat aktivitas belajar yang interaktif dan fleksibel. Dengan manajemen yang baik, perpustakaan dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda serta menjembatani pembelajaran formal dan nonformal (Nizaela F et al., 2022).

Namun, implementasi strategi ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran untuk pengadaan buku baru dan peningkatan fasilitas. Selain itu, tidak semua guru secara aktif mendukung program literasi, sehingga diperlukan pendekatan kolaboratif yang lebih kuat.

Kendala-kendala tersebut diatasi melalui kerja sama dengan pihak madrasah dan penguatan komunikasi antar guru. Pengelola perpustakaan juga aktif mencari dukungan melalui program CSR dari instansi luar. Upaya ini mencerminkan pentingnya manajemen kolaboratif dalam pengembangan institusi Pendidikan (Suharso et al., 2018).

Secara umum, strategi manajemen perpustakaan di MTsN 2 Karawang menunjukkan bahwa inovasi dalam layanan dan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat literasi. Keberhasilan ini bukan hanya karena program yang dijalankan, tetapi juga karena adanya sinergi antara manajemen, pelaksana, dan partisipasi siswa.

Hasil ini memperkuat pendapat Widodo (2022) bahwa literasi abad ke-21 menuntut pendekatan yang kreatif dan relevan dengan dunia siswa. Perpustakaan yang responsif terhadap perkembangan zaman akan lebih mudah diterima oleh generasi digital.

Dengan demikian, pengalaman di MTsN 2 Karawang dapat menjadi model strategi pengelolaan perpustakaan yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan di madrasah lain, terutama dalam rangka menumbuhkan budaya literasi yang kuat di era Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan yang diterapkan di MTsN 2 Karawang mampu meningkatkan minat kunjungan siswa secara signifikan. Strategi tersebut dilakukan melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan program literasi yang inovatif, pengorganisasian fasilitas dan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa, pelaksanaan kegiatan yang menarik dan partisipatif, serta pengawasan dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program.

Peran kepala madrasah dan pengelola perpustakaan sangat krusial dalam keberhasilan strategi ini. Kepala madrasah memberikan dukungan kebijakan dan motivasi, sedangkan pengelola perpustakaan bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis di lapangan. Keterlibatan aktif siswa

melalui program seperti “Pojok Baca Kelas” dan “Literasi Pagi” juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan madrasah.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa kolaborasi antara seluruh elemen madrasah, seperti guru, siswa, dan manajemen sekolah, memperkuat efektivitas manajemen perpustakaan. Dukungan secara struktural dan kultural terhadap pengembangan perpustakaan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang hidup dan menyenangkan, bukan hanya tempat penyimpanan buku semata.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan di beberapa sekolah atau madrasah dengan konteks berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Alharbi, F. (2022). Associations between Social Learning Environments and Students' Reading Comprehension Skills: An Analysis of PISA's Saudi Arabia Dataset. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.20448/JEELR.V9I1.3676>
- Aliviatu Sadiyah, & Hinggil Permana. (2023). Manajemen Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.604>
- Amalia, S., & Menanti, A. (2017). *The Implementation of Using Library Card and ICT Based Library Service System in Increasing Reading Interest of Primary School Students at Tanjung Gading of Batu Bara Regency*. 104(Aisteel), 211–216. <https://doi.org/10.2991/aisteel-17.2017.45>
- Bawawa, M., Winarsih, S., Uspayanti, R., Naharawarin, M., Butarbutar, R., & Manuhutu, N. (2019). *Analysis of Students' Interest in Reading*. 383(Icss), 105–108. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.205>
- Currier, M. L., & Wilhelm, C. (2017). Examining the case of an academic library's student-focused, patron-satisfaction approach to organizational transformation for student retention. *Library Leadership and Management*, 31(3), 1–39. <https://doi.org/10.5860/llm.v31i3.7228>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Kumbar, R. T. (2021). School Libraries as Foundation for World Class Learning: Experiences of an Indian Librarian. *LASL Annual Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.29173/iasl7952>
- Ma'rifah, U., Akil, A., & Ramdhani, K. (2024). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Pustakawan Sekolah di SDS IT An-Najma Kabupaten Bekasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 151–156. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.506>
- Maistrenko, Y., Socio-Cultural, M. S.-, & 2021, undefined. (2021). Management of the Library Socio-Cultural Activities in Terms of Information and Communication Changes. *Socio-Cultural.Knukim.Edu.Ua*, 4(1), 101–124. <http://socio-cultural.knukim.edu.ua/article/view/235709>
- Nizaela F, A. F., Susyanto, T., & Vulandari, R. T. (2022). Implementasi Algoritma Apriori pada Tata Letak Kategori Buku di Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.30646/sinus.v20i1.566>

- Nurwarniatun. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan di MI Nurul Islam Jombang. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.7>
- Özdamli, F., Sultan, S., & Karanfiller, T. (2023). Effectiveness of The Project Management in Libraries: A Systematic Review. *Bilgi Dnyasi*, 24(1), 25–44. <https://doi.org/10.15612/BD.2023.697>
- Rahayu, M. S., & Asmendri, A. (2023). INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Journal on Education*, 5(2), 3193–3203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>
- Situmorang, N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(1), 151–162. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.4358>
- Suharso, P., Yanto, A., Rohman, A. S., Wiratningsih, R., & Saefullah, R. S. (2018). Corporate social responsibility through the library for educational facilities. *E3S Web of Conferences*, 74, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187408011>
- Suharyadi aris, D. S. (2020). *N-JILS Strategi Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Strategy for Optimizing School Library Services through The “Kanji Kuper” Program at Ngrancah State Elementary*. 3(2), 156–171.
- Sumartin, Missriani, & Wardiah, D. (2021). The Effect of the Utilization of School Library and Reading Interest on Student Learning Achievement Class IX in Junior High School 3 Kayuagung. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 659–663. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.123>
- Widodo, A. (2022). Tantangan Pendidikan di Madrasah: Studi Kasus MAN 4 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 50-60.